

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai desain penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada bab I pendahuluan. Bab ini juga akan membahas mengenai rencana alur penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

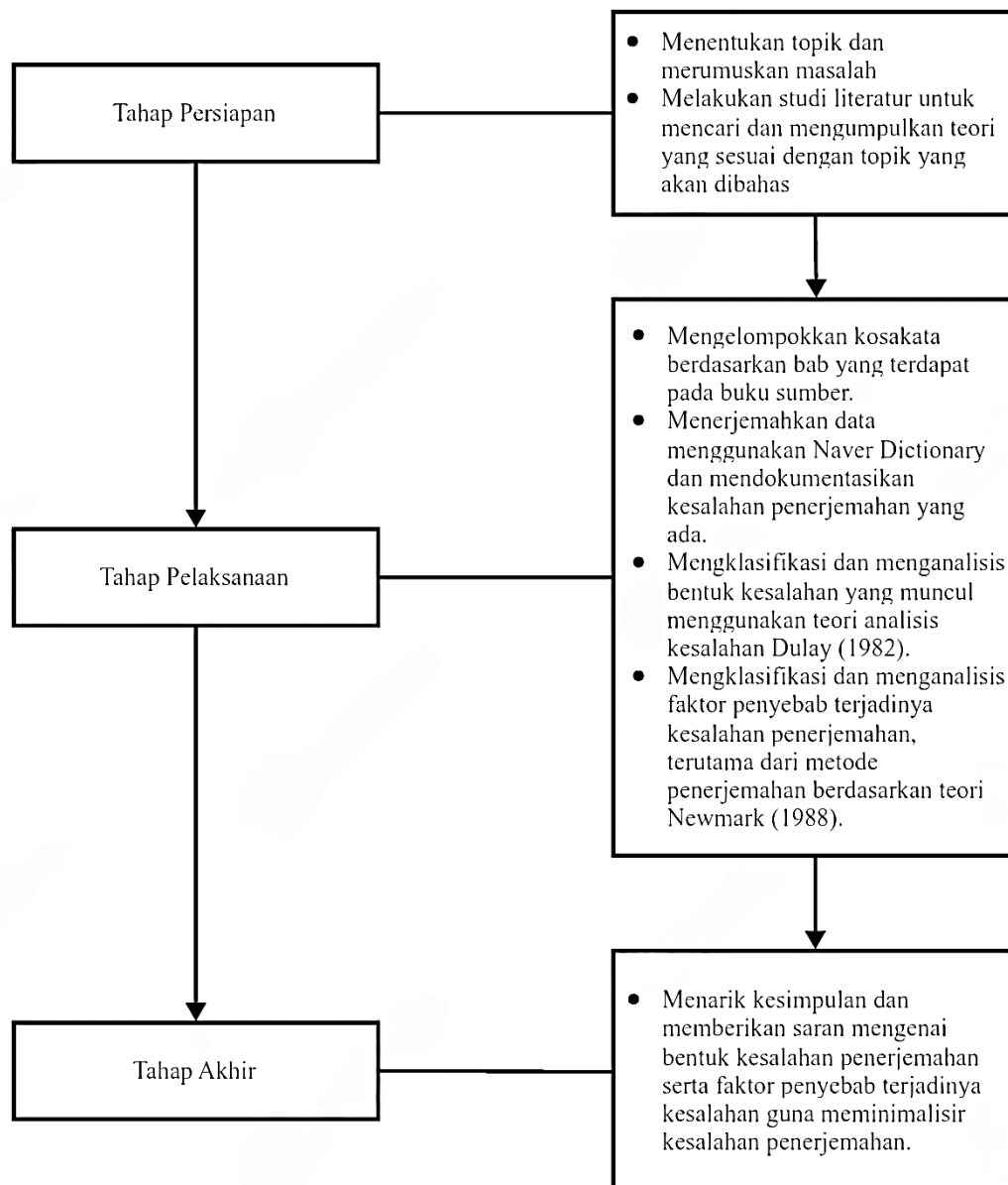
Menurut Nazir (2013, hlm. 84), desain penelitian merupakan desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut Sekaran (2017, hlm. 109), desain penelitian (*research design*) merupakan rencana pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010, hal. 6).

Penelitian kualitatif dapat didasarkan pada pendekatan terhadap jenis data yang digunakan dalam studi ilmiah. Jenis data yang digunakan pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk verbal, sedangkan pada penelitian kuantitatif jenis data yang digunakan berupa angka. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi berbasis kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah. Pendekatan ini dirancang untuk mengeksplorasi makna yang berasal dari lingkungan sosial (Creswell, 2014, hlm. 4; Moleong, 2014, hlm. 6).

Bogdan dan Taylor (di dalam Moleong, 2010, hlm. 3) menambahkan bahwa penelitian kualitatif lebih cenderung mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2010, hlm. 6-7). Selain itu,

metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010). Adapun desain atau rancangan dari penelitian ini, disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Alur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang dirancang untuk memastikan analisis yang

sistematis terhadap kesalahan penerjemahan kosakata. Pada tahap persiapan, penulis memulai dengan menentukan topik dan merumuskan masalah penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mencari teori-teori yang relevan dan mendukung, sehingga penelitian memiliki landasan teoretis yang kuat. Tahap ini menjadi dasar penting untuk memahami konteks penelitian dan arah analisis yang akan dilakukan.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, di mana seluruh proses analisis dilaksanakan secara mendalam. Langkah pertama pada tahap ini adalah mengelompokkan kosakata berdasarkan bab yang terdapat dalam buku ajar, untuk mempermudah identifikasi kesalahan penerjemahan. Selanjutnya, kosakata diterjemahkan dengan bantuan Naver Dictionary dan setiap kesalahan penerjemahan yang muncul dicatat untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan menggunakan dua teori utama, yaitu teori analisis kesalahan Dulay (1982), yang mengklasifikasikan kesalahan ke dalam empat kategori: kesalahan formasi (*misformation*), penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), dan penyusunan (*misordering*). Teori kedua yang digunakan, yaitu teori metode penerjemahan Newmark (1988), yang mencakup berbagai pendekatan seperti metode kata-demi-kata, harfiah, setia, semantik, adaptasi, idiomatis, komunikasi, dan bebas. Selain itu, pada tahap ini penulis juga menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan penerjemahan, seperti perbedaan struktur kalimat, penambahan atau pengurangan elemen penting, dan kurangnya pengetahuan atau pemahaman mengenai konteks budaya BSA oleh penerjemah.

Tahap terakhir, penelitian bertujuan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis. Penulis menyusun kesimpulan mengenai bentuk kesalahan yang paling dominan, faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penerjemahan, serta metode penerjemahan yang paling sering digunakan. Berdasarkan temuan tersebut, saran diberikan kepada berbagai pihak seperti pengajar, pemelajar, penyusun buku ajar, dan peneliti selanjutnya agar kesalahan penerjemahan dapat diminimalisir.

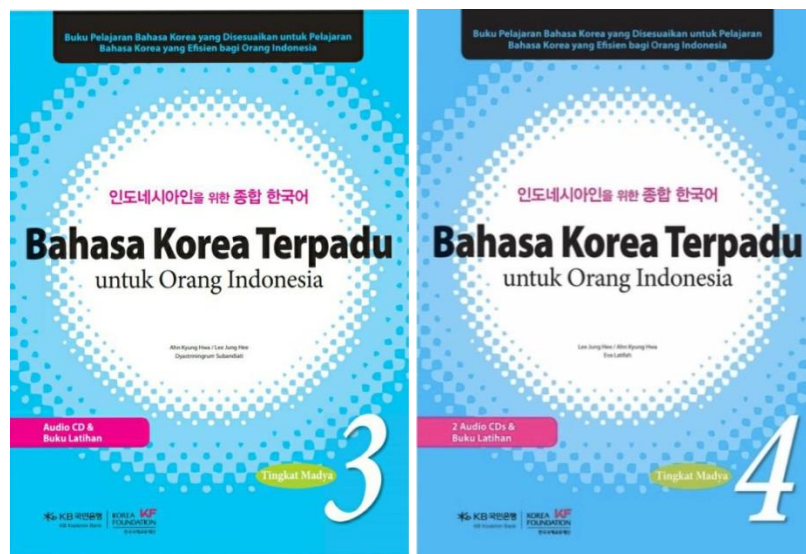
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk memecahkan atau menjawab permasalahan pada penelitian. Data penelitian dapat berupa suatu keadaan, gambar, huruf, angka, suara, bahasa maupun simbol-simbol yang dapat digunakan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep tertentu (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 67).

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, maupun observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan. Selain itu, data kualitatif dapat berupa gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau perekaman video (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 68).

Moleong (2007) (dalam Siyoto & Sodik, 2015) mengungkapkan bahwa sumber data penelitian kualitatif berupa tulisan atau kata-kata lisan yang diteliti dan benda-benda yang dicermati sampai detail agar penulis dapat mengungkap makna yang tersembunyi atau tersirat dalam dokumen atau benda tersebut. Pada penelitian ini, data yang diambil bersumber dari buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4 (selanjutnya disebut BKT). Data dalam penelitian ini berupa kosakata bahasa Korea yang mengalami kekeliruan penerjemahan pada bahasa sasarannya, yaitu bahasa Indonesia.

Buku BKT ini merupakan hasil kerjasama antara KB Kookmin Bank dan The Korea Foundation. Jilid pertama buku BKT, pertama kali diterbitkan pada September 2008 oleh The Korea Foundation. Sejak saat itu, buku BKT ini terus dicetak ulang dan juga diperbarui. Buku BKT ini dapat diakses dan diunduh pada laman https://issuu.com/the_korea_foundation. Penyusunan buku BKT ini telah melalui riset selama 5 tahun, sehingga dapat menyesuaikan karakter pemelajar yang ada di Indonesia.



Gambar 3.2 Buku BKT Jilid 3 dan 4

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Sudaryanto (2015, hlm. 203), mengungkapkan bahwa teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Kemudian Tarigan (1986, hlm. 15), berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan perhatian penuh, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui lisan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.329) teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, maupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil terjemahan kosakata pada buku ajar BKT jilid 3 dan 4 yang mengalami kesalahan penerjemahan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data penelitian:

1) Simak

Pada tahap ini penulis membaca dan mencermati secara mendalam isi buku ajar BKT jilid 3 dan 4. Penulis mengamati kosakata yang terdapat dalam buku ajar BKT jilid 3 dan 4, tepatnya pada bagian 기본 어휘 (kosakata dasar) dan 새 단어 (kosakata baru). Pengamatan ini dilakukan pada setiap bab buku ajar tersebut dibantu dengan Naver Dictionary untuk mengecek kebenaran hasil terjemahan.

2) Dokumentasi

Setelah melakukan teknik simak, penulis melakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara tangkap layar (*screenshot*) mengenai kosakata yang dianggap kurang tepat berdasarkan terjemahan pada Naver Dictionary.

3) Catat

Setelah melakukan teknik dokumentasi, penulis melakukan teknik catat. Teknik catat dilakukan pada *microsoft excel* untuk menghimpun data-data yang ditemukan. Data yang telah dicatat kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori tertentu untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Setelah data diklasifikasi, data tersebut kemudian dianalisis seperti bentuk kesalahan penerjemahannya dan faktor penyebab terjadinya kesalahan.

3.4 Analisis Data

Setelah semua data pada penelitian ini terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut dengan mengikuti tiga alur analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Herdiana, 2023) yakni reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan beberapa tahap analisis dalam penelitian ini:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses untuk memilah dan memilih hal-hal pokok berdasarkan data yang diperoleh, berfokus pada hal yang krusial, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan (Siyoto &

Sodik, 2015, hlm. 122). Pada penelitian ini, data diperoleh dari buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4. Kemudian data direduksi dengan cara memilah kosakata yang memiliki terjemahan yang kurang tepat. Data yang diperoleh kemudian dicatat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Reduksi Data Kesalahan Penerjemahan Buku BKT Jilid 3

No	1
Bab	1 기본 어휘
Kosakata (BSu)	조교
Terjemahan pada buku (BSa)	Asisten
Perbaikan Terjemahan (BSa)	Asisten dosen, asisten pengajar
Kesalahan Penerjemahan	Penghilangan
Metode Penerjemahan	Harfiah
Metode Seharusnya	Komunikatif

Tabel 3.2 Reduksi Data Kesalahan Penerjemahan Buku BKT Jilid 4

No	1
Bab	1 기본 어휘
Kosakata (BSu)	멋쟁이
Terjemahan pada buku (BSa)	Keren
Perbaikan Terjemahan (BSa)	Orang yang modis, orang keren, fashionista
Kesalahan Penerjemahan	Penghilangan
Metode Penerjemahan	Harfiah
Metode Seharusnya	Komunikatif

2) Penyajian Data

Setelah direduksi, data selanjutnya disajikan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Herdiana, 2023). Penyajian data dapat terorganisir, tersusun dengan pola hubungannya, sehingga dapat dengan mudah dipahami. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel agar efektif saat mengenali

data mengenai kosakata sumber (BSu), terjemahan kosakata (BSa), sumber (buku dan bab), penjelasan kesalahan, serta saran perbaikan. Selanjutnya terdapat paragraf yang berisi pembahasan lebih lanjut.

Tabel 3.3 Data Penelitian

No	Kosakata Sumber (Korea)	Terjemahan	Sumber (Buku dan Bab)	Penjelasan Kesalahan	Saran Perbaikan
56	혈액형 (Hyeoleakh yeong)	Tes golongan darah	Buku BKT 3 Bab 7	Penambahan ‘tes’ mengubah makna asli dan fokus istilah ini.	Golongan darah.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman (dalam Herdiana, 2023) mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan dapat dikatakan kredibel, jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung dengan bukti kuat yang valid dan konsisten ketika pengumpulan data kembali dilakukan oleh penulis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang masih remang-remang dan setelah diteliti menjadi jelas.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data yang berperan sebagai pembanding terhadap data tersebut (Saleh, 2017). Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui

sumber yang berbeda, dimana sumber yang dimaksud merupakan pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber dilakukan ketika peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Sedangkan, triangulasi teori dilakukan ketika membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Triangulasi teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Cara ini menggunakan banyak perspektif untuk mengkaji permasalahan pada penelitian agar analisis data menjadi lebih lengkap, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang utuh dan menyeluruh (Sugiyono, 2007, hlm. 273-274).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh, serta melakukan validasi oleh ahli bidang sociolinguistik yang dilakukan untuk menilai kelayakan data penelitian. Adapun hasil dari analisis data penelitian ini dilakukan oleh Ibu Asma Azizah, S.S., M.A., selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Korea di Universitas Pendidikan Indonesia.